

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR
NEGERI 118 SELUMA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Oleh :

PEBI PRANATA

NIM.1416242812

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Pebi Pranata
NIM : 1416242812
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul : **“Penerapan Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Media Lingkungan Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 118 Seluma”**, ini sudah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing, maka oleh karena itu Skripsi ini bisa dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah.

Bengkulu, 2019
Pembimbing I Pembimbing II


Drs. Sukarno, M.Pd
NIP.196102052000031002


M. Hidayaturrhman, M.Pd
NIP.197805202007101002



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Media Lingkungan Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 118 Seluma”** yang disusun oleh **Pebi Pranata, NIM. 1416242812** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 07 Februari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

[Handwritten signature]
.....
[Handwritten signature]
.....

Sekretaris
Hengki Satrisno, M.Pd
NIP. 199001242015031005

Penguji I
Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197504022000032001

[Handwritten signature]
.....
[Handwritten signature]
.....

Penguji II
Basinun, S.Ag, M.Pd
NIP. 197710052007102005

Bengkulu, 10 Februari 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

[Handwritten signature]
.....
Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa cinta dan kasih kupersembahkan...

- *Ibunda tercinta “Elvi” dan Ayahanda “Suharman” tiada tetesan keringat, air mata, dan do’a untukku melebihi ketulusan. Semoga Allah mumulyakan mu.*
- *Adikku “Erik Suman Dinata, dan Ulin Fernando” bersama kita bahagiakan orang tua kita tercinta.*
- *Seluruh sanak family yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan baik moril maupun materil semoga segala bentuk yang talh diberikan demi kesuksesanku meraih gelar ini diberikan ganjaran yang setimpal oleh Allah SWT Aamiin..*
- *Semua guru dan dosenku yang telah ikhlas membagikan ilmu pengetahuan padaku.*
- *Almamaterku Tercinta*

MOTTO

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾

- Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhan- Nya, kecuali orang yang sesat (QS Al Hijr: 56)

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

- orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS Ar- Ra'd: 28)

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pebi Pranata
NIM : 1416242812
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Media Lingkungan Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 118 Seluma.

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat dan menjiplak terhadap karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak dipaksakan.



Bengkulu, Februari 2020
Saya yang menyatakan,

Pebi Pranata
NIM. 1416242812

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu istiqomah dalam menjalankan syari'at-syari'at agama yang telah beliau ajarkan.

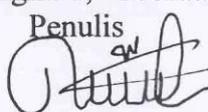
Proposal penelitian ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat pelaksanaan penelitian dalam penyelesaian tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini berjudul **“Penerapan Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Media Lingkungan Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 118 Seluma“**.

Penyusunan atau menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

4. Drs. Sukarno, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. M. Hidayatullah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SD Negeri 118 Seluma yang telah banyak membantu penulis dalam kegiatan penelitian
7. Seluruh Guru dan Staf SD Negeri 118 Seluma yang juga telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian, terima kasih atas bantuannya.
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
10. Bangsa, dan Agama yang tercinta.
11. Semua yang telah banyak membantu memberikan saran dan masukan kepada penuli selama kegiatan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal dan kebaikan yang telah banyak diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya kata semoga saran dan kritik yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan dari berbagai pihak.

Bengkulu, Februari 2020
Penulis

Pebi Pranata
NIM. 1416242812

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
REKOMENDASI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	8
1. Karakteristik Pembelajaran Di Kelas Rendah.....	8
2. Pembelajaran Tematik.....	10
a. Pengertian Pembelajaran tematik	10
b. Pentingnya Pembelajaran Tematik	11
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	13
d. Tahap Pembelajaran Tematik.....	15
3. Media Lingkungan	17
a. Pengertian Media.....	17

b. Bentuk-bentuk media	17
c. Pengertian Lingkungan	18
d. Jenis-jenis Lingkungan.....	20
e. Lingkungan yang Digunakan dalam Pembelajaran Tematik.....	20
f. Cara Penggunaan Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik.....	21
4. Aktivitas Belajar.....	23
5. Hakikat Prestasi Belajar	26
6. Hubungan antara Pembelajaran Tematik dengan penerapan pendekatan lingkungan Dengan Prestasi Belajar	28
B. Penelitian yang Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Prosedur Penelitian.....	38
F. Teknik Analisa Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	82
BAB KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kepimpinan SD 118 Seluma	46
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Staf SD Negeri 118 Seluma	46
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Siswa SDN 118 Seluma	47
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SDN 118 Seluma.....	47
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pra Siklus	51
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus.....	52
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus I	53
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	62
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	63
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	64
Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	65
Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	75
Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	76
Tabel 4.14 Hasil belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	78
Tabel 4.15 Hasil belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Penelitian.....	39
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus
Lampiran 2 RPP
Lampiran 3 Lembar Evaluasi
Lampiran 4 Lembar Observasi Guru
Lampiran 5 Lembar Observasi Siswa.....
Lampiran 6 Foto Kegiatan Penelitian

ABSTRAK

Febi Pranata, NIM 1416242812 Penerapan Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 118 Seluma

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 April 2018 kondisi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas rendah masih diwarnai pendekatan yang masih konvensional yang cenderung bersifat pada guru. Hal tersebut membuat pembelajaran kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, serta dirasa kurang digemari siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik di Kelas II SDN 118 Seluma dengan menggunakan media lingkungan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dilaksanakan secara siklus persiklus, setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 118 Seluma yang berjumlah 39 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu, lembar tes dan lembar observasi. Tes tertulis dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata nilai, persentase ketuntasan belajar klasikal dan daya serap klasikal, sedangkan data observasi dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, kisaran nilai untuk tiap kriteria. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu: (1) siklus I dengan rata-rata skor observasi aktivitas guru 47,75 kategori baik dan rata-rata skor observasi aktivitas siswa 49 kategori baik, sedangkan nilai rata-rata yaitu IPA 7,16, IPS 6,96, MTK 7,21, BI 7,35 dan ketuntasan belajar klasikal yaitu IPA 66,23%, IPS 64,1%, MTK 71,7%, BI 69,23% ; (2) siklus II dengan rata-rata skor observasi aktivitas guru 63,25 kategori sangat baik dan rata-rata skor observasi aktivitas siswa 63,5 kategori sangat baik, sedangkan nilai rata-rata IPA 7,55, IPS 7,6, MTK 7,98, BI 8,6 dan ketuntasan belajar klasikal IPA 79,48%, IPS 84,6%, MTK 87,7%, BI 82,05%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan media lingkungan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran tematik dan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 118 Seluma. Maka disarankan kepada guru sekolah dasar khususnya dalam mengajarkan pembelajaran di kelas rendah agar menerapkan pembelajaran tematik dan menggunakan media lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan, hendaknya guru lebih memperhatikan siswa pada saat melakukan pengamatan lingkungan.

Kata kunci: Pembelajaran Tematik, Media Lingkungan, Keaktifan siswa, Prestasi belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, kebijakan-kebijakan umum yang dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas awal adalah bahwa setiap anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Anak berhak mendapatkan pelayanan pendidikan agar dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya; termasuk anak yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial¹.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat 1 menyebutkan bahwa: "pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah". Peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat dilakukan dengan tiga hal, yaitu: (1) melakukan manajemen yang transparan, partisipatif, dan akuntabel; (2) melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dan (3) meningkatkan peran serta masyarakat².

¹ Badan Standar Nasional Pendidikan. *Pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2007), h 68

² Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD*. (Jakarta: Depdiknas, 2006), h 24

Pendidikan merupakan suatu ilmu yang utama, pendidikan mampu mengubah pola pikir dan tingkah laku kearah yang lebih baik serta memiliki ilmu pengetahuan. Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, sebagaimana firman Allah dalam surah *Al-Mujadillah* ayat 11 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila di katakan ke padamu berlapang-lapanglah dalam majelis maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untuk mu. Dan apabila di katakan berdirilah kamu maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan di antara kamu yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadilah (58): 11)

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan mereka, masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistic) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada aspek-aspek kongkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung³.

Dunia anak adalah dunia nyata, untuk itu pembelajaran yang dilakukan di kelas awal harus aktual, dekat dengan dunia anak, dekat dengan lingkungan alamiah yang dialami anak, dan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.

³ Dalyono. *Psikologi pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 2016), h 64

Dalam kehidupan sehari-hari, anak tidak pernah melihat adanya hal yang terpisah-pisah satu sama lain, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran di kelas awal, pembelajaran lebih berhasil kalau dapat menggabungkan kajian beberapa mata pelajaran dalam satu ikatan tema.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 April 2018 kondisi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas rendah masih diwarnai pendekatan yang masih konvensional yang cenderung bersifat pada guru. Hal tersebut membuat pembelajaran kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, serta dirasa kurang digemari siswa.⁴

Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran baik yang dialami oleh siswa maupun guru menyebabkan rendahnya nilai rata-rata hasil ulangan yang ditetapkan sekolah khusus pada mata pelajaran Tematik di SD Negeri 118 Seluma yaitu 6,0 sehingga dikatakan tidak tuntas. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh K13 (2013) bahwa proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 70% siswa dikelas mendapat nilai ≥ 7 .

Kondisi tersebut jelas tidak mendorong pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa tidak optimal. Oleh karena itu, guru harus membuat siswa betah bahkan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat ditempuh dengan cara menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Salah satu cara yang dapat dilakukan

⁴ Observasi SD Negeri 118 Seluma, hari Senin tanggal 23 April 2018, jam 10 WIB S/d Selesai

adalah menggunakan metode belajar yang bervariasi, terutama yang lebih berorientasi pada pengaktifan siswa baik secara fisik maupun intelektual.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan, salah satu alternatif yang diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah sebuah pembelajaran yang mengutamakan konsep dan informasi yang diperoleh siswa. Selain itu, proses pembelajaran tematik menghindari adanya bahan ajar yang saling tumpang tindih, sehingga tidak membosankan siswa. Ada materi pembelajaran yang tidak hanya dari bidang studi IPS, tetapi juga dibahas dari bidang studi PKn, dan sebagainya⁵.

Pembelajaran Tematik dapat dilakukan dengan dua cara yaitu; Pembelajaran tematik berbasis kelas dan tematik berbasis luar kelas. Pembelajaran tematik berbasis kelas adalah bentuk pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Sedangkan pembelajaran tematik berbasis luar kelas adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah, hal ini merupakan implementasi dari pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa⁶.

Saat ini, pelaksanaan pembelajaran di SD, kelas I-III untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran, IPS 2 jam

⁵ Hendri. 2008. *Ragam Pembelajaran Tematik di Lapangan*. [http://www. Siipsmrsi. Wordpress. Com](http://www.Siipsmrsi.Wordpress.Com). Diakses oleh Pebi 5 Mei 2018

⁶ Hendri. 2008. *Ragam Pembelajaran Tematik di Lapangan*. [http://www. Siipsmrsi. Wordpress. Com](http://www.Siipsmrsi.Wordpress.Com). Diakses oleh Pebi 5 Mei 2018

pelajaran dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang holistic, pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistic dan membuat kesulitan bagi peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini akan diungkap mengenai “Penerapan Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Media Lingkungan Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 118 Seluma”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka penulis mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran masih bersifat konvensional
2. Pembelajaran masih terpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang.
3. Banyak siswa yang ribut ketika guru menjelaskan, karena para pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan cara penyampaian materi kurang menarik sehingga membuat siswa menjadi bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan pembelajaran tematik dengan penerapan media lingkungan dikelas II SD Negeri 118 Seluma.
2. Berkaitan dengan penggunaan media lingkungan dapat memfokuskan siswa pada proses belajar mengajar pada siswa kelas II SD Negeri 118 Seluma.
3. Berkaitan dengan hasil belajar Tematik, difokuskan pada tema Hewan dan Tumbuhan pada siswa kelas II SD Negeri 118 Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan media lingkungan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di Kelas II SDN 118 Seluma?
2. Apakah penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan media lingkungan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di Kelas II SDN 118 Seluma?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik di Kelas II SDN 118 Seluma dengan menggunakan media lingkungan.

2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas II SDN 118 Seluma dengan menggunakan media lingkungan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu:

1. Manfaat bagi guru
 - a. Mengembangkan kemampuan guru terutama dalam penguasaan pembelajaran tematik.
 - b. Memberikan sumbangan wawasan pengetahuan pembelajaran di kelas rendah dengan menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan media lingkungan.
2. Manfaat bagi siswa
 - a. Meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar
 - b. Meningkatkan hasil belajar.
3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Dapat meningkatkan prestasi belajar secara keseluruhan.
 - b. Sebagai masukan yang positif dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran khususnya SDN 118 Seluma.
4. Manfaat bagi peneliti
 - a. Dapat memberikan pengalaman dalam merencanakan pembelajaran tematik dan melaksanakannya.
 - b. Dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar.
 - c. Dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan keterampilan mengajar di Sekolah Dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Karakteristik Pembelajaran Di Kelas Rendah

Anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua, tiga, SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Mereka telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting. Selain itu, perkembangan sosial anak yang berada pada usia kelas awal SD antara lain mereka telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetensi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mandiri.⁷

Perkembangan emosi anak usia 6-8 tahun antara lain anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, telah dapat mengontrol

⁷ Yustisia, Pustaka. *Panduan Penyusun Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), h 252

emosi, sudah mampu berpisah dengan orang tua, dan telah mulai belajar benar dan salah. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan objek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya pembendarahan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.⁸

Menurut Iskandar (dalam Winataputra) pada tahap tersebut kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar adalah: (a) beranjak dari hal-hal yang konkret; (b) memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, terpadu, dan melalui proses manipulatif; dan (c) berkembang melalui tahapan hirarkis⁹.

Sejalan dengan kecenderungan belajar siswa tersebut maka pembelajaran yang dilakukan diusahakan dapat menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan. Untuk itu, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip, antara lain: (a) prinsip latar; (b) prinsip belajar sambil bekerja; (c) prinsip belajar sambil bermain; dan (d) prinsip keterpaduan¹⁰.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

⁸ Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 2016), h 64

⁹ Winataputra, Udin. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Terbuka, 2013), h 11

¹⁰ Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD*. (Jakarta: Depdiknas, 2013), h 34

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.¹¹

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta dalam <http://www.Mbs.org/buletin>). Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya: (1) siswa mudah memusatkan perhatian ada suatu tema tertentu; (2) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; (3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) kompetensi dasar dapat berkembang lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; (5) siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi di situasi nyata, untuk mengembangkan suatu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; dan (7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan.¹²

¹¹ Yustisia, Pustaka. *Panduan Penyusun Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), h 253

¹² Hesty. *Ragam Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik di Lapangan*. <http://gora.Edublogs.com>. Org. diakses oleh Pebi Pranata tanggal 5 Mei 2018, pukul 20.00 WIB

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan tema lebih melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran selalu dikaitkan dengan pengalaman pribadi siswa dan lingkungan sekitar siswa.

b. Pentingnya Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.¹³

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*)¹⁴. Oleh karena, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang

¹³ Hendri. *Ragam Pembelajaran Tematik di Lapangan*. [http://www. Siipsmrsi. Wordpress. Com](http://www.Siipsmrsi.Wordpress.Com). Diakses oleh Pebi Pranata tanggal 5 Mei 2018, pukul 20.00 WIB

¹⁴ Yustisia, Pustaka. *Panduan Penyusun Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), h 243

dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh kebutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) Membantu mengembangkan berfikir siswa; (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.¹⁵

Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan tema akan memperoleh beberapa manfaat. Manfaat dari tema ini adalah: (1) dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan; (2) siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan

¹⁵ Hendri. *Ragam Pembelajaran Tematik di Lapangan*. [http://www. Siipsmrsi. Wordpress. Com](http://www.Siipsmrsi.Wordpress.Com). Diakses oleh Pebi Pranata tanggal 5 Mei 2018, pukul 20.00 WIB

sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir; (3) pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah; dan (4) dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.¹⁶

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tema akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran hal ini disebabkan oleh karakteristik belajar siswa di kelas rendah yang memandang segala sesuatu sebagai satu kesatuan (*holistik*).

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yaitu: (a) berpusat pada siswa (*student centered*); (b) memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*); (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (e) bersifat fleksibel; (f) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; dan (g) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dengan menyenangkan¹⁷.

1) Berpusat pada siswa (*student centered*)

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak

¹⁶ Yustisia, Pustaka. *Panduan Penyusun Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), h 255

¹⁷ Maryuni. *Ragam Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik di Lapangan*. Wordpress.com Pebi Pranata tanggal 5 Mei 2018, pukul 20.00 WIB

menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengkaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata

pelajaran lainnya, bahkan mengkaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dengan menyenangkan

Mengingat bahwa usia awal sekolah dasar adalah usia dimana siswa masih ingin bermain maka prinsip belajar sambil bermain merupakan prinsip belajar yang tepat untuk dilaksanakan.

d. Tahapan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa tahapan antara lain: (a) tahap persiapan pelaksanaan; (b) tahap pelaksanaan kegiatan; dan (c) tahap penilaian¹⁸.

1. Tahap persiapan pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

¹⁸ Ramadhan, Tarmizi. *Ragam Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik di Lapangan*. <http://gora.edublogs.com>. Org. diakses oleh Pebi Pranata tanggal 5 Mei 2018, pukul 20.00 WIB

Pelaksanaan pembelajaran tematik terdiri atas dua tahapan yaitu tahap kegiatan dan tahap pengaturan jadwal.

3. Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar¹⁹.

Alat penilaian pada pembelajaran tematik dapat berupa tes maupun non tes. Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator mata pelajaran²⁰.

Nilai akhir pada laporan (raport) dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran yang terdapat pada kelas I dan II sekolah dasar, yaitu: Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

¹⁹ Ramadhan, Tarmizi. *Ragam Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik di Lapangan*. <http://gora.edublogs.com>. Org. diakses oleh Pebi Pranata tanggal 5 Mei 2018, pukul 20.00 WIB

²⁰ Yustisia, Pustaka. *Panduan Penyusun Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), h 259

3. Media Lingkungan

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam arti media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²¹

Media dalam pembelajaran diartikan sebagai alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar.²²

b. Bentuk-bentuk Media

Adapun bentuk-bentuk media yaitu:²³

1) Media audio visual gerak

Media yang mengandung unsur suara, gambar, garis, simbol dan gerak. Contohnya: televisi dan film.

2) Media audio visual diam adalah media yang unsurnya hanya suara, gambar, garis dan simbol. Contohnya: film rangkai bersuara dan buku

²¹ <http://digilib.uin-suka.ac.id/.../BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>,
Pengaruh Pemanfaatan Media LCD Proyektor Terhadap Peningkatan Prestasi Maharah Kitabah di MTs Negeri Model Brebes Kelas VIII,.

²² <http://digilib.uin-suka.ac.id/.....> *Brebes Kelas VIII*,.

²³ <http://digilib.uin-suka.ac.id/.....> *Brebes Kelas VIII*,.

ber-audio.

- 3) Media visual gerak adalah media yang mengandung unsur gambar, garis, simbol dan gerak. Contohnya: film bisu.
- 4) Media visual diam adalah media yang mengandung unsur gambar, garis dan simbol. Contohnya: gambar, film rangkai, halaman cetak dan *microfilm*.
- 5) Media abstrak adalah media yang unsurnya hanya bersifat cerita dan siswa hanya bisa membayangkan, contohnya *alat pencetak uang kertas*, yang hanya dapat diceritakan dan tidak dapat untuk dilihat secara langsung.
- 6) Media kongkrit adalah media yang unsurnya bersifat nyata. Contohnya: berupa benda, lingkungan, serta benda-benda yang bersifat nyata yang digunakan sebagai dasar media pembelajaran.

c. Pengertian Media Lingkungan

Mengajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar akan lebih bermakna dan bernilai, sebab para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Pendayagunaan lingkungan merupakan suatu media pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Lebih lanjut Samana mengemukakan bahwa : media yang digunakan dalam belajar mencakup

cara berfikir untuk memahami suatu gejala alam atau objek berfikir dalam kaitannya dengan unsur-unsur lain serta suatu kegiatan atau pengolaan proses secara terpadu serta terarah dan bagaimana mengatur, menggerakkan dan mengontrol agar semua fungsi dari berbagai komponen terordinasi serta menyumbang secara maksimal demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan²⁴.

Menurut Asyari menyatakan bahwa media lingkungan merupakan pembelajaran dimana fakta atau gejala alam tersebut berada. Pembelajaran tematik dengan media lingkungan akan memberikan kepada siswa pengalaman atau pengetahuan yang bersifat alami dan belum tentu dapat diperoleh di kelas atau laboratorium²⁵.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media lingkungan atau karyawisata adalah media yang berorientasi pada alam bebas dan nyata, tidak selalu harus ke tempat yang jauh, dapat dilakukan di alam sekitar sekolah. Melalui media ini akan membuat anak belajar menyenangkan dan lebih bermakna dan konsep yang disampaikan kepada anak tidak mudah dilupakan karena berhubungan langsung dengan apa yang mereka lihat.

Adapun keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar:

²⁴ Samana. 2008. *Penilaian Kerja Dalam Pendidikan*. [http://www. Depsos.go.id](http://www.Depsos.go.id) diakses oleh Pebi Pranata tanggal 5 Mei 2018, pukul 20.00 WIB

²⁵ Asyari. *Penilaian Kerja dalam Pendidikan*. <http://www. Depsos.go.id> diakses oleh Pebi Pranata tanggal 5 Mei 2018, pukul 20.00 WIB

- a) Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa, memperkaya wawasannya, tidak terbatas oleh empat dinding kelas dan kebenarannya lebih akurat.
- b) Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik, tidak membosankan dan menimbulkan antusiasme siswa untuk lebih giat belajar.
- c) Belajar akan lebih bermakna (*meaningful learning*), sebab para siswa dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya.
- d) Aktivitas siswa akan lebih meningkat dengan memungkinkannya menggunakan berbagai cara seperti proses mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan sesuatu, mengkaji fakta dan sebagainya.
- e) Dengan memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupannya yang ada di lingkungannya, dapat dimungkinkan terjadinya pembentukan pribadi para siswa, seperti cinta akan lingkungan.²⁶

d. Jenis-jenis Lingkungan

Berkaitan dengan pendekatan jenis-jenis lingkungan yang dapat didayagunakan oleh peserta didik untuk kepentingan pembelajaran²⁷ :

- 1) Lingkungan yang meliputi faktor-faktor fisik, biologi, social ekonomi, dan budaya yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung, dan berinteraksi dengan kehidupan peserta didik.

²⁶ Depsos. *Penilaian Kerja Dalam Pendidikan*. [http://www. Depsos.go.id](http://www.Depsos.go.id) diakses oleh Pebi Pranata tanggal 5 Mei 2018, pukul 20.00 WIB

²⁷ Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h 101

- 2) Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur atau fasilitas yang ada dalam suatu kelompok masyarakat.
- 3) Ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus dan berkaitan dengan kepentingan pembelajaran.

e. Lingkungan Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Tematik

Lingkungan yang tepat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah semua lingkungan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Ada tiga lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, yaitu lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan lingkungan alam/fisik.

Gejala-gejala alam sifatnya relatif tetap tidak seperti lingkungan sosial dan budaya yang sering terjadi perubahan. Dengan mempelajari lingkungan alam, diharapkan siswa lebih dapat memahami bahan ajar, lebih dari itu dapat menumbuhkan kesadaran, cinta alam, mungkin juga turut berpartisipasi untuk menanggulangi hal tersebut misalnya dengan menjaga dan memelihara lingkungan.²⁸

f. Cara Penggunaan Lingkungan Dalam Pembelajaran tematik

Ada dua teknik menggunakan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu membawa kelas ke dalam lingkungan yang akan dipelajari atau membawa lingkungan itu ke dalam kelas. Objek studi ini

²⁸ Depsos. *Penilaian Kerja Dalam Pendidikan*. [http://www. Depsos.go.id](http://www.Depsos.go.id) diakses oleh Pebi Pranata tanggal 5 Mei 2018, pukul 20.00 WIB

tidak terbatas pada jarak, artinya bisa objek yang jauh dari sekolah/kota tempat sekolah itu berada, namun bisa juga ditempat-tempat sekitar sekolah, seperti halaman sekolah, kebun sekolah, organisasi kemasyarakatan di dekat sekolah, sawah, kolam ikan dan sebagainya.²⁹

Ada tiga langkah perencanaan dapat dilakukan melalui cara-cara berikut :

- 1) Tentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Tujuan ini dirumuskan secara spesifik dan operasional untuk memudahkan dalam penilaian hasil belajar.
- 2) Tentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi. Perhatikan keterkaitannya dengan tujuan pembelajaran dan kemudahan-kemudahan dalam menggunakan lingkungan seperti jaraknya tidak terlalu jauh, tidak memerlukan waktu yang terlalu lama, biayanya murah, keamanannya dan tersedianya sumber belajar yang bisa dipelajari.
- 3) Rumuskan cara belajar atau bentuk kegiatan yang harus dilakukan siswa selama mempelajari lingkungan seperti mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, melakukan wawancara, membuat sket dan sebagainya.³⁰

²⁹ Depsos. *Penilaian Kerja Dalam Pendidikan*. [http://www. Depsos.go.id](http://www.Depsos.go.id) diakses oleh Pebi Pranata tanggal 5 Mei 2018, pukul 20.00 WIB

³⁰ Depsos. *Penilaian Kerja Dalam Pendidikan*. <http://www. Depsos.go.id> diakses oleh Pebi Pranata tanggal 5 Mei 2018, pukul 20.00 WIB

Selain itu ada baiknya apabila para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 orang) dan setiap kelompok diberi tugas khusus. Hal ini akan menumbuhkan kerja sama dalam kelompok serta dapat memperluas wawasan mereka, karena setiap kelompok nantinya akan melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siapkan pula hal-hal yang sifatnya teknis seperti tata tertib kegiatan yang harus dipatuhi siswa, perizinan untuk mengadakan kegiatan, perlengkapan-perengkapan yang harus dibawa dan alat atau instrumen yang digunakan.

4. Aktivitas Siswa

Proses belajar yang baik adalah proses yang memungkinkan murid belajar secara optimal. Belajar aktif adalah proses memperoleh pengetahuan, nilai dan sikap, ketelampilan, dan kebiasaan belajar melalui pemanfaatan rangsangan dari luar diri siswa untuk membangkitkan kemampuan belajar secara optimal. Untuk dapat menumbuhkan proses belajar aktif perlu diciptakan iklim belajar yang baik, yang ditandai adanya suasana yang hangat, menarik, menantang dan menyenangkan.

Menurut Knowles (dalam Winataputra) ada beberapa alasan mengapa belajar perlu digalakkan, yakni : a) ada bukti yang kuat bahwa individu yang berinisiatif dalam belajar dapat belajar lebih baik dari individu yang bergantung pada guru, b) belajar aktif lebih sesuai dengan proses alami perkembangan mental individu, dan c) perkembangan baru

dalam berbagai aspek pendidikan menempatkan siswa sebagai belajar yang aktif.³¹

Lebih lanjut Hamalik, mengemukakan belajar aktif adalah proses pengembangan keterampilan yang selalu tak lepas dari kegiatan-kegiatan : mengamati, berkomunikasi, mengukur, menarik kesimpulan, meramal, mengartikan data yang diperoleh, merumuskan suatu masalah dan mencari pemecahannya. Siswa yang aktif dimaksud disini tergolong pada tiga segi, yakni : mental, fisik dan sosial, juga dalam lima situasi yaitu : nyata, buatan, audio visual, visualisasi verbal dan audio verbal³².

Ardhana mengemukakan keaktifan siswa ini dapat dilihat dari : 1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, 2) kerjasamanya dalam kelompok, 3) kemampun siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli, 4) kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal, 5) memberi kesempatan berpendapat kepada teman dan kelompok, 6) mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, 7) memberi gagasan yang cermerlang, 8) membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang, 9) keputusan berdasarkan pertimbangan anggotayang lain, 10) memanfaatkan potensi anggota kelopak, dan 11) saling membantu dan menyelesaikan masalah.³³

Menurut Mulyono aktifitas artinya ”kegiatan/keaktifan”. segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik

³¹ Winataputra, Udin. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Terbuka, 2008), h 35.

³² Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*. (Bandung : PT Alumni, 2011), h. 67

³³ Ardhana. *Indikator Keaktifan Siswa yang Dapat Dijadikan Penilaian dalam PTK*. <http://ardhana12.wordpress.com> diakses oleh Pebi Pranata tanggal 5 Mei 2018, pukul 20.00 WIB

maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas. Jadi peneliti berkesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional, guna memperoleh hasil belajar yang berupa antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Aktivitas belajar itu bnyak sekali macamnya sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Dierich mengklasifikasikan aktivitas belajar atas delapan kelompok, yaitu³⁴:

- 1) kegiatan-kegiatan visual membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain,
- 2) kegiatan-kegiatan lisan (oral), mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi,
- 3) kegiatan-kegiatan mendengarkan; mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio,
- 4) kegiatan menulis; menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket,
- 5) kegiatan-kegiatan menggambar; menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, pola,
- 6) kegiatan-kegiatan metrik; melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun, kegiatan-kegiatan mental, merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan, dan
- 8) kegiatan-kegiatan emosional, minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

³⁴ Ardhana. *Indikator Keaktifan Siswa yang Dapat Dijadikan Penilaian dalam PTK*. <http://ardhana12.wordpress.com> diakses oleh Pebi Pranata tanggal 5 Mei 2018, pukul 20.00 WIB

Berdasarkan pengertian aktivitas tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

5. Hakikat Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari gabungan dua kata yaitu prestasi dan belajar. Poerwadarminta adalah hasil yang telah dicapai, atau yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya³⁵.

Hamalik mendefinisikan belajar sebagai modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning of defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).³⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah semua hasil dari kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang mengharapkan perubahan tingkah laku bagi siswa yang mengikutinya dan dapat mempengaruhi pikiran mereka sebagai akibat yang dilakukannya, perubahan itu relatif menetap dan berupa tingkah laku dibidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sehubungan dengan perubahan perilaku tersebut menurut Bloom dalam Sagala menyatakan adanya tiga wawasan tingkah laku, ketiga wawasan tersebut adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi dapat diartikan bahwa pada prinsipnya prestasi belajar adalah perubahan tingkah

³⁵ Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), h 232

³⁶ Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h 36

laku dan hasil belajar yang berupa kemampuan berfikir atau pengetahuan, pemahaman konsep, keterampilan, dan sikap pada diri siswa.³⁷

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri maupun luar individu. Pengalaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Dalyono menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, meliputi: (1) faktor fisiologi (fisik) antara lain sakit, kurang sehat, cacat tubuh, pengelihatn, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya; dan (2) faktor psikologis antara lain intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kesehatan mental.³⁸

Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar diri seseorang. Faktor-faktor ini terdiri atas: (1) faktor keluarga antara lain cara mendidik anak, hubungan antara orang tua dan anak, contoh/bimbingan dari orang tua, suasana rumah/keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga; (2) faktor sekolah antara lain guru, alat pelajaran, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah, dan disiplin kurang; dan (3) faktor mass media bioskop, TV,

³⁷ Sagala, Syaful. *Konsep dan Makna pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h 74

³⁸ Dalyono.. *Psikologi pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 2016), h 231

surat kabar, majalah, dan buku komik) dan lingkungan sosial teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat).

Aktivitas belajar seorang individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar tersebut.

6. Hubungan antara Pembelajaran tematik Menggunakan Pendekatan Lingkungan dengan Prestasi Belajar Siswa.

Pembelajaran tematik dengan pendekatan lingkungan merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran tematik dengan pendekatan lingkungan, siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan karena pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan karakteristik belajar anak dimana belajar dilakukan sambil bermain sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah untuk dipahami.

Kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan lingkungan ini didukung dengan berbagai metode dan media yang menarik minat siswa untuk belajar. Pembelajaran tematik lebih menarik minat siswa

dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara terpisah-pisah yang pelaksanaannya masih bersifat konvensional, yaitu berpusat pada guru tanpa didukung media pembelajaran yang menarik.

Kegiatan pembelajaran tematik sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar yang berfikir secara keseluruhan (holistik). Yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Penelitian Terdahulu

1. MAYA NOVITASARI dengan judul penelitian Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kebun Sekolah, Antar Bidang Studi Model Jaring Laba-laba Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang telah dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata skor observasi guru sebesar 26 dengan kriteria cukup, rata-rata skor observasi siswa sebesar 24 dengan kriteria cukup, pada siklus II rata-rata skor observasi guru sebesar 33,5 dengan kriteria baik dan rata-rata skor observasi siswa sebesar 34 dengan kriteria baik, dan siklus III rata-rata skor observasi guru sebesar 39,5 dengan kriteria baik dan rata-rata skor observasi siswa sebesar 37 dengan kriteria baik. Hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal, pada siklus 1

PKn sebesar 26,5, Bahasa Indonesia 38,2, IPA 35,3, IPS 41,2, Matematika 52,9, SBK 35,3 dan Bahasa Inggris 47,0. Untuk siklus II adalah PKn sebesar 58,8, Bahasa Indonesia 55,9, IPA 44,1, IPS 52,9, Matematika 58,8, SBK 55,8 dan Bahasa Inggris 61,7. semakin meningkat pada siklus III yaitu PKn sebesar 79,4, Bahasa Indonesia 76,4, IPA 76,4, IPS 85,3, Matematika 79,4, SBK 85,3 dan Bahasa Inggris 85,3, karena hasil dari ketiga siklus telah mencapai standar yang telah ditetapkan oleh kurikulum Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Rumbai, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Rumbai Kab. Mukomuko serta dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti kali ini adalah sama-sama menggunakan pembelajaran tematik dengan jenis penelitian PTK, sementara perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, kalau penelitian sebelumnya menggunakan jaring laba-laba, sementara penelitian yang kali ini peneliti gunakan adalah dengan pendekatan lingkungan.

2. Wahyu Hidayat dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Kooperatif Pada Kelas IIA SD Negeri 65 Kota Bengkulu Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Hasil analisis belajar siswa menunjukkan nilai persentase ketuntasan belajar 71.45

% atau dengan rata-rata 7.14 pada siklus I dan 89.38 % atau dengan rata-rata 7.90 pada siklus II. Persentase tingkat keaktifan siswa yaitu dengan rata-rata 3.3 dengan kategori baik pada siklus I dan rata-rata 3.95 dengan kategori baik pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penerapan pendekatan pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa di kelas IIA SDN 65 Kota Bengkulu.

3. Dian Anggani dengan judul penelitian Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik dengan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 142 Kabupaten Kaur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 142 Kabupaten Kaur melalui penerapan pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran kontekstual.. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang telah dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dari ketiga siklus telah mencapai standar yang telah ditetapkan oleh kurikulum Sekolah Dasar Negeri 142 Kabupaten Kaur, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 142 Kabupaten kaur.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan ketiga penelitian yang relevan diatas/sebelumnya adalah pada bagian bidang studi yakni bidang studi tematik, dan dalam upaya pelaksanaan perbaikan hasil belajar siswa.

Sementara perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada aspek yang diukur, kalau sebelumnya melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran serta hasil belajar siswa, sementara peneliti meneliti aspek peningkatan prestasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan ini siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran³⁹.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu guru dan seluruh siswa kelas II SDN 118 Seluma, yang berjumlah 39 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 21 orang dan jumlah perempuan sebanyak 18 orang, pada tahun ajaran 2018-2019. Dari pengamatan yang telah dilakukan diperoleh gambaran bahwa pembelajaran di kelas II dilaksanakan secara terpisah-pisah setiap mata pelajaran dan pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Di samping itu, pembelajarannya belum pernah menggunakan pendekatan lingkungan dan belum memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah, serta tidak didukung oleh penggunaan strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan alat peraga yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa usia sekolah dasar.

³⁹ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 96

Penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa: (1) nilai rata-rata Kelas II masih di bawah kriteria ketuntasan belajar yakni rata-rata kelas untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (6,5), Ilmu Pengetahuan Sosial (6,7), Matematika (7,0), Bahasa Indonesia (6,6) dan jumlah rata-rata kelas (6,2); (2) tahap perkembangan berfikir anak yang segala sesuatunya sebagai suatu keutuhan (holistik) baik fisik, kognisi, emosional, dan sosial, maka penting untuk menerapkan pembelajaran yang terpadu melalui tema dengan strategi pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa metode, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tes Prestasi

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok⁴⁰. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes prestasi. Tes prestasi (*achievement*) adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu⁴¹. Tes ini diberikan kepada siswa kelas II SDN 118

⁴⁰ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 151

⁴¹ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 151

Selama dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.

Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari 5 soal untuk masing-masing mata pelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran tematik.

2. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (Observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka amati selama penelitian⁴². Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur. Observasi ini dilakukan terhadap guru dan siswa kelas II SDN 118 Seluma dengan tujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Observasi ini dilakukan pada bulan Juli dan bulan Agustus 2018. Observasi terstruktur menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal melingkari atau membubuhkan tanda (√) pada tempat yang disediakan⁴³.

3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Sedangkan menurut wawancara adalah suatu cara untuk

⁴² Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 154

⁴³ Wardani, I.G.A.K, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h 2.25

mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain⁴⁴. Orang-orang yang diwawancara dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha, orang tua siswa, dan lain-lan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang ditujukan kepada guru kelas II SDN 118 Seluma, pada bulan Juli dengan tujuan untuk mengetahui segala aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut selama ini.

4. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁴⁵ Termasuk di dalamnya adalah: (a) koleksi dan analisis buku teks; (b) kurikulum dan pedoman pelaksanaannya; (c) arsip penerimaan murid; (d) catatan rapat; (e) catatan tentang siswa; (f) rencana pembelajaran dan catatan guru; (g) hasil karya siswa; (h) kumpulan dokumen pemerintah; dan (i) koleksi arsip guru.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa yang berupa angka mengulang siswa dan rata-rata kelas siswa SDN 118 Seluma.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Tes Tertulis

⁴⁴ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 156

⁴⁵ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 159

Lembar tes tertulis ini berupa post tes, yaitu tes yang diberikan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Dimana tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi⁴⁶. Lembar tes ini dikembangkan oleh peneliti dengan berpedoman pada kisi-kisi soal berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyusunan tes ini didasarkan pada tujuan pembelajaran khusus dari aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Di mana tujuan pemberian tes ini adalah mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

2. Lembar observasi

Lembar observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian⁴⁷. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Lembar observasi siswa bertujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas atau kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran tematik.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁴⁸ Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa yang berupa angka mengulang siswa dan rata-rata kelas siswa SDN 118 Seluma.

⁴⁶ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 223

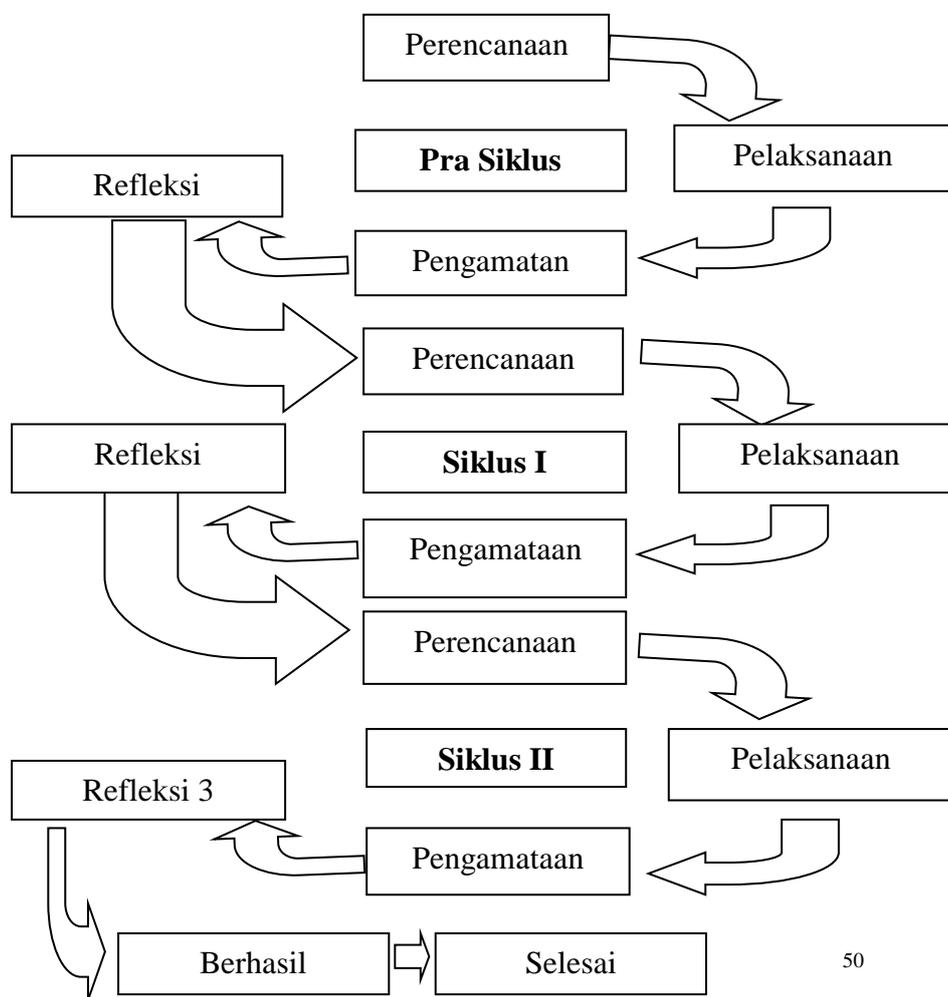
⁴⁷ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 225

⁴⁸ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 159

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan yang sesuai dengan tema yang akan dipelajari dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklusnya terdiri atas beberapa tahapan yaitu: (1) Perencanaan (*planning*); (2) Pelaksanaan tindakan (*action*); (3) Pengamatan (*observation*); dan (4) Refleksi (*reflection*)⁴⁹.

Berikut 3.1 Desain Penelitian



⁴⁹ Wardani, I.G.A.K, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*.(Jakarta: universitas Terbuka, 2011), h 2.4

⁵⁰ Wardani, I.G.A.K, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*.(Jakarta: universitas Terbuka, 2011), h 2.4

Dari langkah-lanSecara lebih terperinci prosedur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dan pengamatan (observasi) pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas dua. Hasil observasi yang diperoleh adalah pembelajaran yang dilakukan di kelas dua belum sepenuhnya melaksanakan Kurikulum KTSP dengan menerapkan pembelajaran tematik, tetapi pembelajaran yang dilakukan secara terpisah-pisah. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran. Selain itu juga nilai rata-rata kelas dua masih di bawah kreteria ketuntasan belajar yakni rata-rata kelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (6,16), Ilmu Pengetahuan Sosial (6,5), Matematika (6,3), Bahasa Indonesia (6,64) dan jumlah rata- rata kelas (6,4).

Kemudian dilakukan analisa yang menghasilkan simpulan bahwa penyebab permasalahan tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara terpisah-pisah setiap mata pelajarannya. Di samping itu juga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) hal ini disebabkan karena guru kurang mengembangkan strategi inovatif yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa usia sekolah dasar yang memandang segala sesuatunya sebagai suatu kesatuan (holistik).

Kemudian peneliti melakukan refleksi dan memutuskan bahwa solusi yang tepat untuk pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan di kelas II SD Negeri 118 Seluma. Pembelajaran ini sangat relevan dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar yang memandang segala sesuatunya sebagai satu kesatuan (holistik). Setelah ditemukan pemecahan dari permasalahan tersebut maka peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas II SDN 118 Seluma dengan tujuan bahwa observasi pembelajaran ini sebagai patokan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan terhadap proses pembelajaran, keaktifan siswa, dan prestasi belajar siswa setelah dilaksanakannya tindakan.

Siklus I

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah: (a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik dengan pendekatan lingkungan; (b) menyusun kisi-kisi soal; (c) menyiapkan media dan alat peraga; (d) menyusun lembar observasi guru dan siswa beserta indikatornya; dan (e) menyusun alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan yaitu melaksanakan skenario pembelajaran yang terdiri atas kegiatan membuka, kegiatan inti dan

kegiatan penutup yang telah direncanakan dengan menerapkan pembelajaran tematik dengan pendekatan lingkungan. Pelaksanaan tindakan dilakukan di lingkungan sekitar siswa yang berkaitan dengan tema yang akan dipelajari.

Selama pelaksanaan tindakan dilakukan observasi oleh observer. Kemudian diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan soal tes yang telah dibuat.

c. Pengamatan (*Observation*)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pengamat (observer) mengamati pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas II. Pengamatan ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dinilai dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa dinilai dengan menggunakan lembar aktivitas siswa. Yang berperan sebagai observer adalah guru kelas II dan teman sejawat (mahasiswa).

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian, baik yang menyangkut penilaian proses (observasi guru dan siswa) maupun hasil tes. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi.

Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus N.

F. Teknik dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data Tes

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar berdasarkan penilaian acuan patokan yang terdapat dalam buku Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh BSNP tahun 2007. Secara klasikal proses belajar mengajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas, siswa memperoleh nilai $\geq 7,0$ sebanyak 75% untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), $\geq 6,5$ sebanyak 75% untuk mata pelajaran Matematika, $\geq 7,5$ sebanyak 75% untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta $> 7,5$ sebanyak 75% untuk mata pelajaran PKn (BSNP, 2007: 62). Untuk melihat peningkatan prestasi belajar tersebut dapat digunakan rumus untuk mencari nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar secara klasikal, dan daya serap klasikal⁵¹. Adapun rumus-rumus tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata

$$NR \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

NR = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

⁵¹ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 264

N = Jumlah Siswa⁵²

b. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$KB = \frac{N1}{N}$$

Dimana:

KB = Ketuntasan belajar klasikal

N1 = Jumlah siswa yang nilainya dikatakan tuntas

N = Jumlah Siswa⁵³

Tabel 1. Interval Ketuntasan Belajar Klasikal

Interval	Kategori
90 – 100 %	Sangat tinggi
70 – 89,9 %	Tinggi
50 – 69,9 %	Sedang
30 – 49,9 %	Rendah
10 – 29,9 %	Sangat rendah

c. Daya Serap Klasikal

$$DS = \frac{NS}{S \times N1}$$

Dimana:

DS = Daya serap

S = Jumlah siswa

NS = Jumlah nilai yang diperoleh

N1 = Nilai ideal tertinggi⁵⁴

⁵² Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung, 2011), h 126

⁵³ Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung, 2011), h 128

⁵⁴ Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung, 2011), h 130

Tabel 2. Interval Daya Serap Klasikal

Interval	Kategori
90 – 100 %	Sangat tinggi
70 – 89,9 %	Tinggi
50 – 69,9 %	Sedang
30 – 49,9 %	Rendah
10 – 29,9 %	Sangat rendah

2. Data Observasi

Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data observasi menggunakan skala penilaian. Pengukuran skala penilaian pada proses pembelajaran yaitu antara 1 sampai 4. Makna dari nilai tersebut yaitu semakin tinggi nilai yang dihasilkan semakin baik pembelajaran, demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh semakin kurang baik proses pembelajaran. Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan persamaan yaitu rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran nilai untuk tiap kriteria (Sudjana, dkk). Rumus tersebut adalah sebagai berikut⁵⁵:

a. Rata-rata Skor =
$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah pengamat}}$$

b. Skor Tertinggi = jumlah Butir Observasi X skor tertinggi

c. Skor Terendah = jumlah butir observasi X skor terendah

d. Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah

e. Kisaran nilai untuk tiap kriteria =
$$\frac{\text{selisih skor}}{\text{kategori}}$$

⁵⁵ Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung, 2011), h 126

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 118 Seluma

SD Negeri 118 Seluma merupakan sekolah dalam naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma. SD Negeri 118 Kabupaten Seluma didirikan pada tahun 1984 dengan luas tanah 1500 m².

SD Negeri 118 Seluma Menerima siswa/siswi baru dimulai pada tahun 1989. Adapun tahun masa kepemimpinan dan kepala sekolah SD Negeri 118 Seluma sebagai berikut :

Tabel 4.1
Masa Kepemimpinan SDN 118 Seluma

No	Periode Tahun	Kepala Sekolah
1	1989-2000	Munir
2	2001-2005	Kadri
3	2006-2010	Hasnan, S.Pd.
4	2010-2011	Sri Waluyo, S.Pd.
5	2011-2014	Tahim, S.Pd.
6	2015-2017	Burhan, S.Pd.
7	2017 s.d. sekarang	Muliana, M.Pd.

Sumber: Arsip SDN 118 Seluma 2018

2. Keadaan Guru SDN 118 Seluma

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru dan Staf Administrasi

No	Nama	Jabatan
1	Muliana, M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Ari Listiani, S.Pd.	Guru Kelas
3	Syawal Akhirin, S.Pd.	Guru Kelas
4	Harta, S.Pd.	Guru Kelas
5	Sari Puspita, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris

6	Enda Sulpiana, S.Pd	Guru Kelas
7	Dina Lestari, A.Ma.Pd.	Guru Kelas
8	Endang KUsmi, A.Md.	Staf TU
9	Fenti Susilawati, S.Pd	Guru Kelas
10	Jamari, S.Pd	Guru Penjas/UKS
11	Koslan Efendi, S.Pd.	Guru Kelas
12	Maman, S.Pd.	Staf TU
13	Mutmaina, A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Kelas
14	Nopitasari, S.Pd.	Staf Perpustakaan
15	Herwan Saputra	Penjaga Sekolah

Sumber: Arsip SDN 118 Seluma 2018

2. Keadaan Siswa 118 Seluma

Tabel 4.3
Daftar Jumlah Siswa-Siswi SDN 118 Seluma
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	7	13	20
2.	Kelas II	14	9	23
3.	Kelas III	8	7	15
4.	Kelas IV	11	9	21
5.	Kelas V	4	9	13
6.	Kelas VI	7	7	14
		51	54	105

Sumber: Arsip SDN 118 Seluma 2018

3. Sarana dan Prasarana SDN 118 Seluma

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana SDN 118 Seluma
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang kelas	11	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	WC Siswa	6	Baik
8	WC Guru	2	Baik
9	Rumah Dinas	2	Baik
10	Musholah	1	Baik

11	Tempat parkir motor	1	Baik
12	Computer	1	Baik
13	Printer	1	Baik
14	Meja siswa	317	Baik
15	Kursi Siswa	404	Baik
16	Meja guru di kelas	11	Baik
17	Kursi guru yang dikelas	11	Baik
18	Meja dan kursi guru di kantor	36	Baik
19	Microphone	2	Baik
20	Alat olahraga a. Matras b. Bola futsal c. Kaset senam d. Gawang futsal	4 2 1 2	Baik
21	Kursi/meja tamu	1	Baik
22	Lemari kelas	11	Baik
23	Lemari dokumen ruang TU	4	Baik
24	Lemari arsip guru	2	Baik
25	Papan pengumuman	2	Baik
26	Lemari UKS	1	Baik
27	Meja/kursi UKS	4	Baik
28	Tempat Tidur UKS	1	Baik
29	Meja/kursi bagian TU	5	Baik
30	Jam dinding	13	Baik
31	Tempat sampah	11	Baik
32	Rak buku perpustakaan	6	Baik
33	Meja/kursi perpustakaan	35	Baik
34	Papan tulis	11	Baik

Sumber: Arsip SDN 118 Seluma

4. Visi, Misi dan Tujuan SDN 118 Seluma

a. Visi Sekolah

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang di jiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa.

b. Misi Sekolah

Dalam rangka mencapai visi diatas, sekolah menetapkan misi sebagai berikut :

- Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan diluar sekolah.
- Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus ini dilakukan satu kali pertemuan untuk setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan tema pembelajaran tematik yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini observasi yang dilakukan yaitu bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil pembelajaran yang diperoleh dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan.

Tahap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pra siklus ini yaitu terlebih dahulu melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, kemudian setelah itu peneliti melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, selanjutnya diteruskan dengan mata pelajaran Matematika, dan terakhir pembelajaran yang dilakukan yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. proses pembelajaran dilakukan di ruang kelas II SD Negeri 118 Seluma, dalam proses pembelajaran peneliti belum menerapkan pembelajaran tematik menggunakan lingkungan dan media pembelajaran.

Tujuan peneliti melakukan pra siklus ini yaitu untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebelum menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan.

1. Observasi Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan lingkungan, yang bertindak sebagai observer yaitu Latifah Asnawati melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SD Negeri 118 Seluma. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Dari uraian di atas dapat dideskripsikan aktivitas keaktifan siswa, dan hasil prestasi belajar siswa sebagai berikut:

a. Deskripsi observasi terhadap keaktifan siswa

Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak hanya aktivitas guru saja yang diamati tetapi aktivitas siswa juga diamati pengamatan terhadap aktivitas siswa ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis data aktivitas terhadap siswa pada saat pra siklus diperoleh skor 9,53 dengan rata-rata skor 2,38. Jika dimasukkan dalam kategori penilaian maka skor pengamatan terhadap aktivitas siswa

termasuk dalam kategori cukup. Hasil analisis data observasi siswa dapat dilihat pada Lampiran 11 dan tabel di bawah ini. 56

Tabel 4.6. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pra siklus

Skor yang diperoleh				Rata-rata	Katagori
Pertemuan					
IPA	IPS	MM	BI		
41	42	42	45		
2,27	2,38	2,38	2,5		
9,53				2,38	Cukup

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa keaktifan siswa pada saat pembelajaran tergolong pada kategori cukup sehingga setiap aspek kegiatannya masih memerlukan perbaikan-perbaikan, baik dari segi keaktifan, partisipasi, perhatian, dan keseriusan siswa.

Kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam aktivitas siswa adalah sebagai berikut: (1) keaktifan siswa kurang baik dari segi menjawab pertanyaan, bertanya, dan menggunakan alat peraga); (2) perhatian siswa kurang terfokus pada pembelajaran; (3) siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran; (4) kemampuan siswa masih kurang baik dari segi mengamati, menempel, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan materi pembelajaran); dan (5) siswa kurang serius dalam menyimak materi pembelajaran.

b. Deskripsi terhadap hasil prestasi belajar siswa

Pada akhir pembelajaran diadakan tes evaluasi yang disusun oleh guru. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Nilai rata-rata yang

diperoleh pada pra siklus adalah 6,16 untuk Pengetahuan Alam, 6,5 untuk Pengetahuan sosial, 6,3 untuk Matematika dan 6,66 untuk Bahasa Indonesia. Sedangkan ketuntasan belajar yang diperoleh adalah 48,7% untuk Pengetahuan Alam, 51,28% untuk 57 Pengetahuan sosial, 53,8% untuk Matematika dan 46,15% untuk Bahasa Indonesia . Data hasil tes pada saat pra siklus dapat dilihat pada Lampiran 14 dan tabel di bawah ini.

Tabel 4.7. Hasil belajar siswa pada Pra Siklus

	IPA	IPS	MM	BI
Nilai Rata-rata	6,16	6,5	6,3	6,66
Ketuntasan belajar klasikal	48,7%	51,28%	53,8%	46,15%
Daya serap Klasikal	61,6%	65%	63,3%	66,6%

Berdasarkan analisis hasil tes tersebut maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut belumlah tuntas, karena menurut acuan kurikulum K13 yang menyebutkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran IPA dan IPS adalah 75% siswa yang mendapat nilai ≥ 70 , untuk mata pelajaran Matematika adalah 75% siswa yang mendapat nilai $\geq 6,5$, dan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , serta untuk mata pelajaran PKn adalah 75% siswa mendapat nilai $> 7,5$ (K13, 2013: 12).

c. Refleksi Kegiatan Pra Siklus

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada saat pra siklus dapat dilihat bahwa pembelajaran tersebut belum bisa dikatakan baik karena masih banyak hal yang perlu diperbaiki baik dari segi

kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maupun keaktifan siswa. Hal ini terlihat dari jumlah rata-rata hasil observasi guru yang diperoleh pada saat pra siklus yaitu 9,43 dengan rata-rata nilai 2,37, begitu juga dengan jumlah rata-rata hasil observasi siswa yaitu 9,53 dengan nilai rata-rata 2,38. Kurang baiknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal ini terlihat dari hasil prestasi belajar siswa yang diperoleh pada saat pra siklus yaitu 6,16 untuk Pengetahuan Alam, 6,5 untuk Pengetahuan sosial, 6,3 untuk Matematika dan 6,66 untuk Bahasa Indonesia. Sedangkan ketuntasan belajar yang diperoleh adalah 48,7% untuk Pengetahuan Alam, 51,28% untuk Pengetahuan sosial, 53,8% untuk Matematika dan 46,15% untuk Bahasa Indonesia. Sedangkan menurut kurikulum KTSP persentase ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran IPA dan IPS adalah 75% siswa yang mendapat nilai ≥ 70 , untuk mata pelajaran Matematika adalah 75% siswa yang mendapat nilai $\geq 6,5$, dan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , serta untuk mata pelajaran PKn adalah 75% siswa mendapat nilai $> 7,5$ (BSNP, 2007: 62).

Berdasarkan hasil refleksi pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IIA (dua) dicari suatu alternatif pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa kelas rendah yang memandang segala sesuatunya sebagai suatu kesatuan (holistik). Salah

satu alternatif yang dipilih oleh peneliti adalah menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan.

SIKLUS I

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Latifah Asnawati, Langkah-langkah yang harus disusun oleh peneliti setelah mengadakan refleksi adalah: (a) mengkaji kurikulum; (b) membuat silabus (Lampiran 1); (c) membuat jaringan tema (Lampiran 5); (d) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran 5); (e) menyusun kisi-kisi soal (Lampiran 2); (f) menyusun lembar observasi guru dan siswa beserta indikatornya (lampiran 10 dan 11); menyiapkan media pembelajaran; menyiapkan tempat pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan sesuai dengan tema; dan (g) menyusun alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan setiap pertemuan terdiri atas tiga jam pelajaran dengan rincian setiap jam pelajarannya adalah 30 menit jadi waktu yang digunakan adalah 90 menit. Pembelajaran pada siklus pertama dilaksanakan dengan menggunakan tema “Hewan dan Tumbuhan”, setiap pertemuan dilakukan kegiatan pembelajaran yang dibagi dalam empat tahap kegiatan, yaitu pra kegiatan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Pelaksanaan siklus I pertemuan I

Langkah-langkah kegiatan siklus I pertemuan I pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan dengan tema “Hewan dan Tumbuhan” yaitu sebagai berikut:

Pra kegiatan pembelajaran berlangsung selama 10 menit, yang terdiri atas berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan siswa untuk belajar. Kegiatan awal berlangsung di dalam kelas selama 10 menit, yang terdiri atas apersepsi dan menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan apersepsi dilakukan untuk membangkitkan pengetahuan awal siswa yang berhubungan dengan tema yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam hal ini peneliti mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang berjudul “burung kutilang” yang dilanjutkan dengan tanya jawab tentang isi lagu tersebut, hal ini berguna untuk menggali pengetahuan awal yang dimiliki siswa tentang hewan dan tumbuhan.

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, yang terdiri atas penyampaian materi berdasarkan satu tema yang dilaksanakan secara bertahap. Tahap pertama menjelaskan materi pelajaran tentang hewan, kemudian guru mengarahkan tentang kegiatan yang akan dilakukan, setelah itu guru membagikan LKS serta menjelaskan petunjuk penggunaan LKS, dengan bimbingan guru, siswa diajak kelingkungan sekolah untuk mengamati hewan yang ada di lingkungan sekolah, siswa mengamati bagian-bagian tubuh hewan dan mengisi LKS yang telah disediakan. Setelah itu dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu guru dan siswa melakukan tanya

jawab tentang hewan peliharaan di rumah, kemudian tanya jawab tentang cara pemeliharaan hewan yang ada di lingkungan sekitar, berdasarkan kelompoknya masing-masing siswa melakukan praktek langsung cara memelihara hewan yang ada di lingkungan sekolah dengan cara memberi hewan makanan, setelah itu guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang manfaat pentingnya memelihara hewan bagi manusia dan lingkungannya. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan ketiga yaitu, siswa menyimak penjelasan guru tentang konsep lebih banyak ($>$), lebih sedikit ($<$), dan sama dengan ($=$), kemudian membagikan LKS kepada masing-masing kelompok siswa mengamati hewan yang ada di lingkungan dan membandingkan hewan-hewan tersebut, setelah itu siswa mengisi LKS yang disediakan, setelah melakukan pengamatan siswa diajak masuk ke kelas kembali dan terakhir tahapan keempat yaitu secara bergilir masing-masing kelompok mempersentasikan hasil pengamatan yang dilakukan di lingkungan sekolah, kemudian dengan bimbingan guru siswa maju ke depan kelas mengerjakan soal membandingkan bilangan, setelah itu siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan apa yang dilakukan di lingkungan sekolah, dan siswa yang lain menanggapi cerita temannya.

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 20 menit, yang terdiri atas menarik kesimpulan dan pelaksanaan post test.

b. Pelaksanaan siklus I pertemuan II

Langkah-langkah kegiatan siklus I pertemuan II pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan dengan tema “Hewan

dan Tumbuhan” yaitu sebagai berikut: Pra kegiatan pembelajaran berlangsung selama 10 menit, yang terdiri atas berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan siswa untuk belajar. Kegiatan awal berlangsung di dalam kelas selama 10 menit, yang terdiri atas apersepsi dan menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan apersepsi dilakukan untuk membangkitkan pengetahuan awal siswa yang berhubungan dengan tema yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam hal ini guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang berjudul “Lihat Kebunku” yang dilanjutkan dengan tanya jawab tentang isi lagu tersebut, hal ini berguna untuk menggali pengetahuan awal yang dimiliki siswa tentang hewan dan tumbuhan.

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, yang terdiri atas penyampaian materi berdasarkan satu tema yang dilaksanakan secara bertahap. Tahap pertama sebelum diajak ke lingkungan sekolah, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari, guru membagikan LKS dan menjelaskan petunjuk pengisian LKS, siswa dibawa ke lingkungan sekolah untuk mengamati tumbuhan yang ada di sekitar, dengan bimbingan guru siswa mengamati tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah, kemudian masing-masing kelompok mengisi LKS yang telah disediakan. Setelah itu dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang manfaat pentingnya memelihara tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar, kemudian siswa mempraktekkan langsung cara memelihara tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah dengan cara

menyiram tumbuhan, menyingi rumput yang ada di sekitar tumbuhan, Tahap ketiga siswa mendengarkan penjelasan guru tentang konsep pengurutan bilangan, guru memberikan contoh cara mengurutkan bilangan dengan banyaknya tumbuhan yang diamati. Siswa mengerjakan soal ke depan kelas. Setelah melakukan pengamatan siswa diajak masuk ke kelas kembali Tapan terakhir yaitu secara bergilir masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengamatan yang dilakukan di lingkungan sekolah, dengan bimbingan guru siswa mengerjakan soal ke depan kelas tentang konsep pengurutan bilangan, siswa maju ke depan kelas menceritakan apa yang telah dilakukan di lingkungan sekolah, dan siswa yang lain menanggapi cerita temannya.

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 20 menit, yang terdiri atas menarik kesimpulan dan pelaksanaan post test.

3. Observasi

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan lingkungan dengan tema “Hewan dan Tumbuhan” dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang telah disusun peneliti dalam skenario pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung diamati oleh dua orang pengamat, yaitu ibu Yuliati sebagai pengamat 1 dan Latifah Asnawati sebagai pengamat 2. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I ibu Yuliati dan Latifah

Asnawati sebagai pengamat II dapat dideskripsikan aktivitas siswa, dan hasil prestasi belajar siswa sebagai berikut:

a. Deskripsi observasi terhadap keaktifan siswa

Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan lingkungan dengan tema “Hewan dan Tumbuhan”, tidak hanya aktivitas guru saja yang diamati tetapi aktivitas siswa juga diamati oleh dua orang pengamat, yaitu ibu Yulianti sebagai pengamat 1 dan Latifah Asnawati sebagai pengamat 2. Pengamatan terhadap aktivitas siswa ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis data aktivitas terhadap siswa pada tindakan pertama diperoleh skor 49 dengan rata-rata skor 2,72. Jika dimasukkan dalam kategori penilaian maka skor pengamatan terhadap siswa sudah tergolong baik. Hasil analisis data observasi siswas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I

Skor yang diperoleh				Nilai rata-rata (pertemuan 1 dan 2)	Katagori
Pertemuan I		Pertemuan II			
P1	P2	P1	P2		
47	48	51	50		
47,5		50,5		2,72	Baik
49					

Walaupun hasil analisis aktivitas siswa sudah tergolong baik, namun masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki untuk

pembelajaran selanjutnya, antara lain: (1) keaktifan siswa baik dalam menjawab pertanyaan guru maupun mengajukan pertanyaan sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab yang diberikan oleh guru; (2) kurang beraninya siswa dalam mengkomunikasikan hasil pengamatannya ; (3) Kemampuan siswa menyimpulkan materi pelajaran masih kurang; (4) dalam mengerjakan evaluasi masih ada siswa yang tidak mengerjakan sepenuhnya.

b. Deskripsi terhadap hasil prestasi belajar siswa

Siklus I dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran tematik yang telah disusun dengan menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran. Pada akhir pembelajaran diadakan tes evaluasi yang disusun oleh guru. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa pada tema “Hewan dan Tumbuhan’. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan I adalah 6,89 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, 6,78 untuk Ilmu Pengetahuan sosial, 6,85 untuk Matematika, dan 6,92 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I pertemuan II adalah 7,28 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, 7,14 untuk Ilmu pengetahuan sosial, 7,56 untuk Matematika, dan 7,79 untuk bahasa Indonesia. Data hasil tes siklus I pertemuan I dan Pertemuan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10. Hasil belajar siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II

Siklus I	IPA	IPS	MM	BI
Nilai rata-rata Pertemuan I	6,89	6,78	6,85	6,92
Nilai rata-rata pertemuan II	7,28	7,14	7,56	7,79
Rata-rata	7,16	6,96	7,21	7,35

Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I melalui pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 7,16 untuk Ilmu Pengetahuan Alam, 6,92 untuk Pengetahuan Sosial, 7,21 untuk Matematika, dan 7,35 untuk Bahasa Indonesia. Sedangkan ketuntasan belajar yang diperoleh adalah 69,23% untuk Ilmu Pengetahuan Alam, 64,10% untuk Ilmu Pengetahuan Sosial, 71,7% untuk Matematika, dan 69,23% untuk Bahasa Indonesia. Selain itu juga daya serap klasikal adalah 71,6% untuk Ilmu Pengetahuan Alam, 69,29% untuk Ilmu Pengetahuan Sosial, 72,1% untuk Matematika, dan 73,5% untuk Bahasa Indonesia. Data hasil tes tindakan 1 dapat dilihat pada Lampiran 15 dan tabel di bawah ini.

Tabel 4.11. Hasil belajar siswa pada siklus I

	IPA	IPS	MM	BI
Nilai Rata-rata	7,16	6,96	7,21	7,35
Ketuntasan belajar klasikal	69,23%	64,1%	71,7%	69,23%
Daya serap Klasikal	71,6%	69,29%	72,1%	73,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini belum bisa dikatakan tuntas karena berdasarkan acuan kurikulum K13 yang menyebutkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran IPA dan IPS adalah 75% siswa yang mendapat nilai ≥ 70 , untuk mata pelajaran matematika adalah 75% siswa yang mendapat nilai $\geq 6,5$ dan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75% siswa yang mendapat nilai $\geq 7,5$, serta untuk mata pelajaran PKn adalah 75% siswa mendapat nilai $> 7,5$ (K13, 2013). Hal ini

belum memuaskan bagi peneliti sehingga masih diperlukan perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

4. Refleksi Tindakan I

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari aktivitas guru, ini terlihat dari pra siklus nilai rata-rata 2,37 dengan kategori cukup, sedangkan untuk siklus I nilai rata-rata aktivitas guru adalah 2,65 dengan kategori baik. Begitu juga pada keaktifan siswa setelah dilakukan siklus I dengan menerapkan pembelajaran tematik menggunakan lingkungan keaktifan siswa mengalami peningkatan, ini dapat di lihat dari pra siklus untuk keaktifan siswa nilai rata-rata adalah 2,38 dengan kategori cukup, sedangkan untuk siklus I nilai rata-rata keaktifan siswa 2,72 dengan kategori baik.

Sedangkan untuk prestasi belajar siswa setelah diberi tindakan yang berupa pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan lingkungan juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada saat pra siklus adalah 6,16 untuk Pengetahuan Alam, 6,5 untuk Pengetahuan sosial, 6,3 untuk Matematika dan 6,66 untuk Bahasa Indonesia, . Sedangkan Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I melalui pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 7,16 untuk Pengetahuan Alam, 6,92 untuk Pengetahuan Sosial, 7,21 untuk Matematika, dan 7,35 untuk Bahasa Indonesia. Meskipun terjadi peningkatan pada nilai rata-rata yang diperoleh tetapi persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada pembelajaran tersebut belum bisa dikatakan tuntas. Hal ini terlihat dari

ketuntasan belajar yang diperoleh adalah 69,23% untuk Pengetahuan Alam, 64,1% untuk Pengetahuan Sosial, 71,7% untuk Matematika, dan 69,23% untuk Bahasa Indonesia.

Sedangkan menurut kurikulum KTSP persentase ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran IPA dan IPS adalah 75% siswa yang mendapat nilai ≥ 70 , untuk mata pelajaran Matematika adalah 75% siswa yang mendapat nilai $\geq 6,5$ dan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75% siswa yang mendapat nilai $\geq 7,5$, serta untuk mata pelajaran PKn adalah 75% siswa mendapat nilai $> 7,5$ (K13, 2013: 12).

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi pada siklus I maka dirancang suatu tindakan untuk memperbaiki permasalahan yang ditemui pada siklus I. Rancangan tindakan yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) menentukan alokasi waktu untuk setiap tindakan; (2) memotivasi dan membimbing siswa; (3) guru harus memberi tahu siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan tidak boleh serempak agar pembelajarannya lebih tertib; (4) membuat pertanyaan yang membangkitkan keaktifan siswa; (5) membimbing siswa agar berani mengkomunikasikan hasil pengamatannya.. Kemudian peneliti menganalisis kompetensi dasar yang berkaitan, membuat silabus (Lampiran 2), menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran 6), menyusun kisi-kisi soal (Lampiran 3), menyusun lembar observasi guru dan siswa beserta indikatornya

(Lampiran 12 dan 13), menyiapkan media, menyiapkan tempat pembelajaran yang sesuai dengan tema yang akan dipelajari, dan menyusun alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II dilakukan perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada siklus II ini dilaksanakan dengan menggunakan tema “Lingkungan” yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 3 jam pelajaran dengan rincian setiap pelajarannya adalah 30 menit. Jadi waktu yang digunakan untuk setiap pertemuan adalah 90 menit. Setiap pertemuan dilakukan kegiatan pembelajaran yang dibagi dalam empat tahap kegiatan, yaitu pra kegiatan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Pelaksanaan siklus II pertemuan I

Langkah-langkah kegiatan siklus II pertemuan I pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan dengan tema “Lingkungan” yaitu sebagai berikut: Pra kegiatan pembelajaran berlangsung selama 10 menit, yang terdiri atas berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan siswa untuk belajar.

Kegiatan awal berlangsung di dalam kelas selama 10 menit, yang terdiri atas apersepsi dan menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan apersepsi dilakukan untuk membangkitkan pengetahuan awal siswa yang berhubungan dengan tema yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam hal ini guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang keadaan

lingkungan sekitar sekolah, hal ini berguna untuk menggali pengetahuan awal yang dimiliki siswa tentang Lingkungan. Dalam apersepsi ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman pribadi siswa. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar menjawab pertanyaan guru serta memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan.

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah dibuat di dalam RPP. Tahap pertama yaitu guru menjelaskan materi tentang lingkungan, kemudian guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan, setelah memberikan LKS dan memberikan petunjuk pengisian LKS, dengan bimbingan guru siswa diajak ke lingkungan sekitar untuk mengamati tempat hidup hewan, setelah itu siswa mengisi LKS yang telah disediakan. Tahap kedua yaitu guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang tempat hidup makhluk hidup, setelah itu masing-masing kelompok mempraktekkan langsung cara memelihara lingkungan alam dengan cara melakukan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, tahap ketiga siswa menyimak penjelasan guru tentang konsep pengukuran panjang dengan satuan tidak baku baku, guru membagikan LKS dan menjelaskan petunjuk pengisian, kemudian siswa melakukan pengamatan tentang benda-benda yang ada di lingkungan sekitar dan mengukur benda tersebut dengan satuan panjang tidak baku, setelah itu siswa mengisi LKS yang telah disediakan, setelah melakukan pengamatan di lingkungan, siswa diajak kembali ke kelas,

tahapan yang terakhir yaitu dengan bimbingan guru masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya tentang tempat hidup hewan, kemudian dilanjutkan dengan presentasi masing-masing kelompok tentang pengukuran panjang dengan satuan tidak baku, secara bergilir siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan apa yang dilakukan dilingkungan sekolah, dan siswa yang lain menanggapi cerita temannya, setiap tahapan siswa diberi motivasi dan penguatan oleh guru.

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 20 menit, yang terdiri atas menarik kesimpulan oleh siswa dengan bimbingan guru tentang materi yang telah dipelajari dan pelaksanaan post test. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh siswa dengan bimbingan dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan.

b. Pelaksanaan siklus II pertemuan II

Langkah-langkah kegiatan siklus II pertemuan II pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan dengan tema “Lingkungan” yaitu sebagai berikut:

Pra kegiatan pembelajaran berlangsung selama 10 menit, yang terdiri atas berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan siswa untuk belajar.

Kegiatan awal berlangsung di dalam kelas selama 10 menit, yang terdiri atas apersepsi dan menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan apersepsi dilakukan untuk membangkitkan pengetahuan awal siswa yang berhubungan dengan tema yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam hal ini guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang tempat hidup

tumbuhan, hal ini berguna untuk menggali pengetahuan awal yang dimiliki siswa tentang lingkungan. Dalam apersepsi ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman pribadi siswa. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar menjawab pertanyaan guru serta memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan.

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah dibuat di dalam RPP. Tahap pertama yaitu dilakukan di dalam kelas guru menjelaskan materi tentang lingkungan, kemudian guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan, setelah memberikan LKS dan memberikan petunjuk pengisian LKS, dengan bimbingan guru siswa dibawa ke lingkungan untuk mengamati tempat hidup tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar, setelah itu siswa mengisi LKS yang telah disediakan. Tahap kedua yaitu guru menjelaskan materi pelajaran tentang pentingnya hidup rukun dan tolong menolong, setelah itu guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan dengan tolong menolong, kemudian dengan bimbingan guru siswa mempraktekkan langsung tolong menolong membersihkan kelas dan lingkungan sekitar sekolah. Tahap ketiga siswa menyimak penjelasan guru tentang konsep pengukuran panjang dengan satuan baku baku (cm,m), guru membagikan LKS dan menjelaskan petunjuk pengisian, kemudian siswa melakukan pengamatan tentang benda-benda yang ada di lingkungan sekitar dan mengukur benda tersebut dengan satuan

panjang baku (cm,m), setelah itu siswa mengisi LKS yang telah disediakan dan membacakan hasil pengamatan, setelah melakukan pengamatan siswa dibawa ke dalam kelas kembali.

Tahapan yang terakhir yaitu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengamatan tentang tempat hidup tumbuhan, selanjutnya masing-masing kelompok melaporkan hasil pengukuran panjang dengan satuan baku (cm, m), setelah itu secara bergilir siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan apa yang dilakukan dilingkungan sekolah, dan siswa yang lain menanggapi cerita temannya, setiap tahapan siswa diberi motivasi dan penguatan oleh guru.

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 20 menit, yang terdiri atas menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan pelaksanaan post test. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh siswa dengan bimbingan dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan.

3. Observasi

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan lingkungan dengan tema “Lingkungan” dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang telah disusun peneliti dalam skenario pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung diamati oleh dua orang pengamat, yaitu ibu Yulianti sebagai pengamat 1 dan Latifah Asnawati sebagai pengamat 2. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh

dua orang pengamat tersebut dapat dideskripsikan aktivitas siswa, dan hasil prestasi belajar siswa sebagai berikut:

a. Deskripsi observasi keaktifan siswa

Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan lingkungan dengan tema “Lingkungan”, tidak hanya aktivitas guru saja yang diamati tetapi aktivitas siswa juga diamati oleh dua orang pengamat, yaitu ibu Yuliati sebagai pengamat 1 dan Latifah Asnawai sebagai pengamat 2. 79 Pengamatan terhadap aktivitas siswa ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis data aktivitas siswa pada tindakan kedua diperoleh skor 63,5 dengan rata-rata skor 3,52. Jika dimasukkan dalam kategori penilaian maka skor pengamatan terhadap guru tergolong sangat baik. Hasil analisis data observasi guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II

Skor yang diperoleh Nilai				Rata-rata (pertemuan 1 dan 2)	Kategori
Pertemuan 1		Pertemuan 2			
P1	P2	P1	P2	3,52	Sangat Baik
61	65	62	66		
63		64			
63,5					

Keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Dari tabel tersebut terlihat bahwa aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik, Peningkatan keaktifan siswa pada siklus II ini hampir terjadi

pada seluruh aspek indikator keaktifan siswa, antara lain: (1) Siswa antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena motivasi, penguatan, dan bimbingan dari guru; (2) menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari; (3) siswa menceritakan pengalaman telah mengarah pada tema; (4) siswa telah dapat mengkomunikasikan hasil pengamatannya dilingkungan; (5) siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran; (4) kemampuan siswa dalam membagi alokasi waktu kegiatan kelompok. Jadi dari beberapa aspek-aspek observasi siswa yang masuk ke dalam kategori cukup telah mengalami peningkatan dari kategori baik ke kategori sangat baik. Sehingga tidak akan dilakukan tindakan lagi.

b. Deskripsi hasil tes pada tindakan 2

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran tematik menggunakan pendekatan lingkungan yang telah disusun dengan menggunakan tema “Lingkungan”. Pada akhir pembelajaran diadakan tes evaluasi yang disusun oleh guru. Tes ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada tema “Lingkungan”. Rata-rata skor yang diperoleh pada siklus II pertemuan I dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 7,21 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, 7,23 untuk Ilmu Pengetahuan sosial, 7,8 untuk Matematika, dan 7,29 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II pertemuan II adalah 7,89 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, 7,97 untuk Ilmu

pengetahuan sosial, 8,1 untuk Matematika, dan 8,02 untuk bahasa Indonesia. Data hasil tes siklus II pertemuan I dan Pertemuan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14. Hasil belajar siklus II pertemuan I dan pertemuan II

Siklus II	IPA	IPS	Matematika	Bahasa Indonesia
Nilai rata-rata pertemuan I	7,21	7,23	7,8	7,29
Nilai rata-rata pertemuan II	7,89	7,97	8,1	8,02
Rata-rata	7,55	7,6	7,98	8,6

Sedangkan nilai rata-rata siklus II melalui pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 7,55 untuk Pengetahuan Sosial, 7,6 untuk Pengetahuan Sosial, 8,0 untuk Matematika, dan 7,6 untuk Bahasa Indonesia. Sedangkan ketuntasan belajar yang diperoleh adalah 79,48% untuk Pengetahuan Alam, 84,6% untuk Pengetahuan Sosial, 79,48% untuk Matematika, dan 82,05% untuk Bahasa Indonesia. Data hasil tes tindakan 2 dapat dilihat pada Lampiran 16 dan tabel di bawah ini.

Tabel 4.15. Hasil belajar siswa pada siklus II

Keterangan	IPA	IPS	Matematika	Bahasa Indonesia
Rata-rata Skor	7,55	7,6	7,98	8,6
Ketuntasan Belajar Klasikal	79,48%	84,6%	87,7%	82,05%
Daya Serap Klasikal	75,6%	76,02%	79,8%	86,6%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini sudah bisa dikatakan tuntas karena berdasarkan acuan kurikulum KTSP yang menyebutkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran IPA dan IPS 75% siswa yang mendapat nilai ≥ 70 , untuk mata pelajaran Matematika adalah 75% siswa yang mendapat nilai ≥ 65 , dan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , serta untuk mata pelajaran PKn adalah 75% siswa mendapat nilai $> 7,5$ (BSNP, 2007). Prestasi belajar siswa pada siklus II ini sudah sangat memuaskan, dengan demikian pembelajaran tematik menggunakan pendekatan lingkungan di kelas IIA (dua) SDN 03 Kota Bengkulu menunjukkan prestasi yang memuaskan.

4. Refleksi Tindakan II

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hal ini terlihat dari skor perolehan pada lembar observasi aktivitas guru yang meningkat dari 47,75 dengan kategori baik pada siklus I menjadi 63,25 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Berdasarkan lembar observasi yang telah dinilai oleh kedua pengamat maka aspek-aspek yang mengalami peningkatan dari siklus ke siklus antara lain: (a) dari segi ketaatan pada perencanaan yang terdiri dari: melaksanakan tugas rutinitas kelas, memberikan apersepsi yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa, penyampaian tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari,

penyampaian informasi dengan jelas, penggunaan media dan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan penggunaan waktu yang tepat; (b) dari segi pengelolaan kelas yaitu antusiasme guru dalam memotivasi siswa; (c) keberanian guru dalam berkomunikasi, tanggap, dan bertindak dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa; dan (d) dari segi proses pembelajaran yang terdiri dari: kejelasan materi, perhatian dan partisipasi siswa, penggunaan berbagai gaya dan metode mengajar sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Peningkatan pun terjadi pada prestasi belajar siswa, hal ini terlihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal pada saat siklus I melalui pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah untuk mata pelajaran Pengetahuan Alam nilai rata-rata 7,16 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 69,23%, untuk Pengetahuan sosial nilai rata-rata 6,92 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 64,1%, untuk matematika nilai rata-rata 7,21 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 7,21 %, dan untuk bahasa Indonesia nilai rata-rata 7,35 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 7,35%.

Sedangkan Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada siklus II melalui pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah untuk mata pelajaran Pengetahuan Alam nilai rata-rata 79,48 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 79,48%, untuk Pengetahuan Sosial nilai rata-rata 7,6 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 84,6%, untuk matematika nilai rata-rata 7,98 dan persentase ketuntasan belajar klasikal

87,7%, dan untuk Bahasa Indonesia nilai rata-rata 7,6 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 82,05%.

Begitu juga dengan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara klasikal sudah bisa dikatakan tuntas, karena menurut kurikulum KTSP persentase ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran IPA dan IPS adalah 75% siswa yang mendapat nilai ≥ 70 , untuk mata pelajaran Matematika adalah 75% siswa yang mendapat nilai ≥ 65 , dan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , serta untuk mata pelajaran PKn adalah 75% siswa mendapat nilai $> 7,5$.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua observer pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan diperoleh gambaran sebagai berikut:

a. Pra siklus

Aktivitas guru pada saat pelaksanaan pra siklus memperoleh skor 42,75 dengan nilai rata-rata yaitu 2,37 dan kategori cukup. Begitupun juga keaktifan siswa pada pelaksanaan pra siklus memperoleh skor 42,5 dengan nilai rata-rata 2,38 dan dikategorikan cukup. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan pra siklus adalah 6,16 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, 6,5 untuk Ilmu pengetahuan sosial, 6,3 untuk matematika dan 6,66 untuk Bahasa Indonesia.

b. Pelaksanaan siklus I

Setelah melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pra siklus, dilaksanakanlah Siklus I, hasil aktivitas guru pada siklus I yaitu mendapat skor 47,75 dengan nilai rata-rata 2,65 dengan kategori baik, selain itu juga keaktifan siswa mengalami peningkatan yaitu skor yang diperoleh 49 dan nilai rata-rata 2,72 dengan kategori baik, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I juga cukup baik walaupun masih ada sebagian siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran, nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada siklus I adalah untuk mata pelajaran pengetahuan alam nilai rata-rata 7,16 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 69,23%, untuk mata pelajaran pengetahuan sosial 6,96 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 64,1%, untuk matematika nilai rata-rata 7,21 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 71,7%, dan untuk Bahasa Indonesia nilai rata-rata 7,35 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 69,23%.

c. Pelaksanaan siklus II

Setelah melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, dan melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran diperoleh hasil observasi terhadap aktivitas guru yang memperoleh skor 663,25 dan nilai rata-rata skor 3,51 dengan kategori sangat baik, kemudian juga dilakukan observasi terhadap keaktifan siswa pada siklus II yang memperoleh skor 63,5 dan nilai rata-rata 3,52 dengan kategori sangat baik, selain itu juga hasil belajar siswa pun meningkat setelah menerapkan pembelajaran tematik

dengan menggunakan pendekatan lingkungan yaitu nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah untuk mata pelajaran pengetahuan alam nilai rata-rata 7,55 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 79,6%, untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial nilai rata-rata 7,6 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 84,6%, untuk Matematika nilai rata-rata 7,98 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 87,7%, untuk bahasa Indonesia nilai rata-rata 8,6 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 82,05%.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat. Hal ini disebabkan karena guru telah terbiasa melakukan kegiatan secara bertahap. Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap lembar aktivitas guru yang diamati oleh dua orang pengamat tampak bahwa terjadi peningkatan rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada saat pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan hal tersebut aktivitas guru di atas dalam pembelajaran benar-benar menunjukkan cukup besar peranan guru sebagai fasilitator dan motivator secara optimal. Hal ini dapat dilihat pada perolehan rata-rata jumlah skor tiap siklus terjadi peningkatan, ini dapat dilihat dari pra siklus yaitu dari 42,75 dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 47,75 dengan kategori baik pada siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan rata-rata jumlah skor 63,25 dengan kriteria sangat baik.

Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan dikarenakan guru telah

terbiasa melakukan setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap dan terencana. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan awal yang berfungsi sebagai kegiatan pemanasan dimana pada penelitian ini dilakukan kegiatan menyanyi untuk mengkaitkan mata pelajaran yang akan dipelajari dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Dengan dilaksanakannya kegiatan awal ini membuat siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar.

Hal ini memperkuat teori dari Piaget (dalam Winataputra) yang menyatakan bahwa siswa senang belajar sambil bermain. Dalam pembelajaran tematik, pemisahan mata pelajaran yang dilakukan oleh guru tidak begitu jelas karena pembelajaran difokuskan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa, seperti tema hewan dan tumbuhan, tema Lingkungan, dan lainnya. Dengan penggunaan tema ini memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari karena mengingat bahwa siswa usia awal sekolah dasar memiliki kecenderungan berfikir secara keseluruhan atau satu kesatuan (holistik). Piaget dalam Winataputra menyatakan bahwa salah satu kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar adalah berfikir secara integratif, di mana siswa selalu memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berfikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

Materi yang dipelajari oleh siswa selalu dikaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa baik itu tentang kehidupan pribadi siswa ataupun lingkungan sekitar siswa. Dengan pembelajaran yang demikian akan

menjadikan pembelajaran yang dialami oleh siswa menjadi bermakna. Seperti yang dikemukakan oleh Ausubel dalam Nasution bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui siswa. Pengetahuan siswa sangat mempengaruhi belajar siswa oleh karena itu belajar bermakna akan terjadi apabila informasi baru dapat dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

Penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan yang dilaksanakan pada siswa kelas II SD Negeri 118 Seluma yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (student centered), hal ini terlihat dari siswa banyak ditempatkan sebagai subjek belajar sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Guru lebih banyak membimbing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mempermudah siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan bertujuan untuk memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan aktivitas guru sudah berjalan dengan sangat baik karena dalam kegiatan pembelajaran tematik, guru telah memperhatikan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yaitu: (a) berpusat pada siswa (student centered); (b) memberikan pengalaman langsung (direct experiences); (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (e) bersifat fleksibel; (f) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; dan (g)

menggunakan prinsip belajar sambil bermain dengan menyenangkan (Maryuni dalam <http://.Siipmarsis.wordpress.com>). Begitu juga dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan sangat baik.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Gagne dalam Nasution mengajar yang baik adalah dengan mengaktifkan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengarahkan perhatian, merangsang ingatan, memberikan bimbingan, meningkatkan retensi, membantu transfer belajar, dan mengeluarkan perbuatan serta umpan balik.

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar bagi siswa, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan serta utuh. Dengan menerapkan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan lingkungan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada jumlah rata-rata skor yang diperoleh pada lembar aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dengan demikian terlihat bahwa terjadi peningkatan setiap siklusnya yaitu pada saat pra siklus diperoleh skor sebanyak 42,5 dengan kategori cukup, dan pada siklus I meningkat menjadi 49 dengan kriteria baik.

Begitu juga pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan rata-rata jumlah skor 63,5 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan sudah berjalan dengan baik dari segi aktivitas guru

maupun aktivitas siswa di dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran baik dari segi aktivitas guru dan dari segi aktivitas siswa menyebabkan pembelajaran menjadi baik dan meningkatnya kualitas hasil belajar siswa.

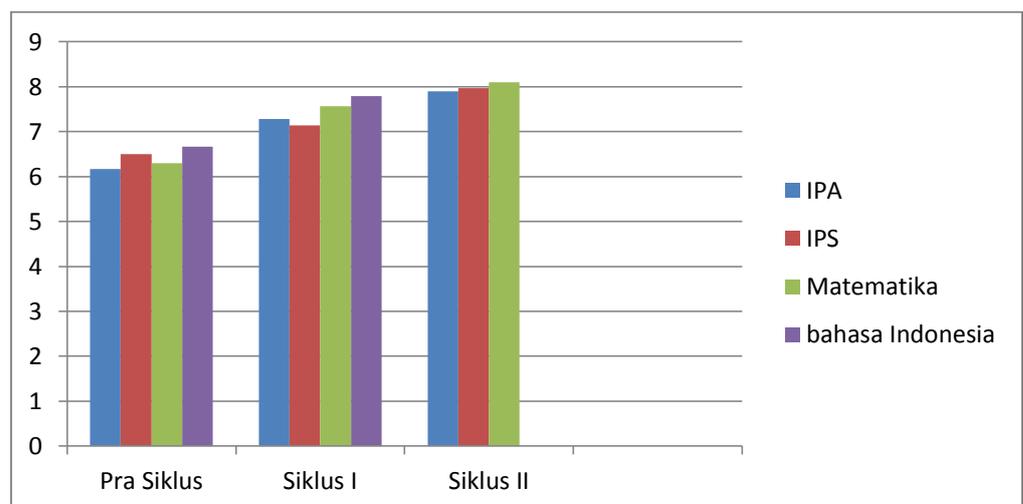
Dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa maka kualitas hasil belajar pun menjadi meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas II yang berjumlah 39 orang di SD Negeri 118 Seluma, diperoleh bahwa persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel rekapitulasi persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada saat pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada setiap mata pelajarannya. Untuk mata pelajaran pengetahuan Alam pada pra siklus nilai rata yang diperoleh 6,16 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 48,7% meningkat menjadi 7,16 untuk nilai rata-rata dan 69,23% untuk persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 7,55 untuk nilai rata-rata dan 79,48% untuk persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Untuk mata pelajaran Pengetahuan Sosial pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata 6,5 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 51,28%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan untuk nilai rata-rata menjadi 6,92 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 64,1% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 7,6 untuk nilai rata-rata dan 84,6% untuk persentase ketuntasan

belajar. Mata pelajaran Matematika pada pra siklus nilai rata-rata dyang diperoleh adalah 6,3 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 53,8%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 7,21 untuk nilai rata-rata dan 64,1% untuk persentase ketuntasan belajar klasikal dan meningkat lagi menjadi 7,98 untuk nilai rata-rata dan 79,48% untuk persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II.

Begitu pula dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada pra siklus di dapat nilai rata-rata 6,6 dan persentase ketuntasan belajar 46,15% dan pada siklus I meningkat menjadi 7,35 untuk nilai rata-rata dan 69,23% untuk persentase ketuntasan belajar klasikal, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 7,6 untuk nilai rata-rata dan 82,05% untuk persentase ketuntasan belajar secara klasikal.

Dari hasil kegiatan pem,belajaran yang dilakukan dapat dibentuk kedalam grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1 hasil pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan penelitian



Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa pada siklus II proses pembelajaran yang dilakukan telah mencapai tingkat ketuntasan belajar yang baik. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum K13 persentase ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran IPA dan IPS adalah 75% siswa yang mendapat nilai ≥ 70 , untuk mata pelajaran matematika adalah 75% siswa yang mendapat nilai ≥ 65 , dan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , serta untuk mata pelajaran PKn adalah 75% siswa mendapat nilai $> 7,5$. Hasil penelitian yang diperoleh dengan menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan telah mencapai ketuntasan belajar klasikal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Meningkatnya ketuntasan belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan, pada saat pembelajaran berlangsung siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep-konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan outentik. Hal tersebut juga ditunjang dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar baik yang didesain khusus maupun sumber belajar yang telah ada di lingkungan sekitar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh ahli dimana Pendayagunaan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Lebih lanjut Samana mengemukakan bahwa : Pendekatan yang digunakan dalam belajar mencakup

cara berfikir untuk memahami suatu gejala alam atau objek berfikir dalam kaitannya dengan unsur-unsur lain serta suatu kegiatan atau pengolahan proses secara terpadu serta terarah dan bagaimana mengatur, menggerakkan dan mengontrol agar semua fungsi dari berbagai komponen terordinasi serta menyumbang secara maksimal demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan⁵⁶. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan lingkungan mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Pemanfaatan lingkungan ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Dengan diterapkannya pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan ini siswa mampu memahami konsep-konsep secara utuh tanpa terpisah-pisah. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan secara langsung apa-apa yang ada dan berlangsung di lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran tematik dengan pendekatan lingkungan memberikan kepada siswa pengalaman atau pengetahuan yang bersifat alami dan belum tentu dapat diperoleh di kelas atau laboratorium. Melalui pendekatan ini akan membuat anak belajar menyenangkan dan lebih bermakna dan konsep yang disampaikan kepada anak tidak mudah dilupakan karena berhubungan langsung dengan apa yang mereka lihat.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran tematik menggunakan

⁵⁶ Samana. 2008. *Penilaian Kerja Dalam Pendidikan*. <http://www.Depsos.go.id> diakses oleh Pebi Pranata tanggal 5 Mei 2018, pukul 20.00 WIB

pendekatan lingkungan telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas II SDN 118 Seluma.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di Kelas II SDN 118 Seluma dimana diperoleh bahwa pada siklus I nilai hasil observasi diperoleh sebesar 49 mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 63,5 dengan katagori baik.
2. Penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di Kelas II SDN 118 Seluma dengan perolehan mata pelajaran pengetahuan Alam persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 7,55, ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 79,48%. Untuk mata pelajaran Pengetahuan Sosial juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 7,6 dengan persentase ketuntasan belajar 84,6%. Mata pelajaran Matematika juga meningkat lagi dengan nilai rata-rata menjadi 7,98 dengan ketuntasan belajar sebesar 79,48%. Begitu pula dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar 7,6 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 82,05%.

B. SARAN

Setelah mengadakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas II (dua) SDN 118 Seluma tentang penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan, peneliti menyarankan hendaknya guru SD kelas awal dapat menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan dengan memperhatikan langkah-langkah berikut ini:

1. Guru harus menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar sesuai dengan tema pembelajaran.
2. Guru harus menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan di lingkungan.
3. Guru harus membimbing siswa dalam melakukan pengamatan di lingkungan.
4. Guru harus memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien pada tahapan-tahapan kegiatan .

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana. 2009. *Indikator Keaktifan Siswa yang Dapat Dijadikan Penilaian dalam PTK*. <http://ardhana12.wordpress.com>
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalyono. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bengkulu: Dinas Pendidikan Nasional Proyek Peningkatan Mutu Sd propinsi Bengkulu
- Depsos. 2008. *Penilaian Kerja Dalam Pendidikan*. [http://www. Depsos.go.id](http://www.Depsos.go.id) diakses 5 Mei 2018
- Dimiyati, M dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yuliana, Elvi. 2008. *Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Kelas IB SDN 20 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu. Tidak dipublikasikan
- Gulo, W. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendri. 2008. *Ragam Pembelajaran Tematik di Lapangan*. [http://www. Siipsmrsi. Wordpress. Com](http://www.Siipsmrsi.Wordpress.Com). Diakses 5 Mei 2018
- Hesty. 2008. *Ragam Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik di Lapangan*. [http// gora. Edublogs com. Org](http://gora.Edublogs.com.Org). diakses 5 mei 2018
- Maryuni. 2008. *Ragam Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik di Lapangan*. Siipsmrsi. Wordpress. Com. Diakses 5 Mei 2018
- Mulyasa, E. 2011. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Poerwardarminta.2013. *Pembelajaran Tematik*. [http//www. Mbs-sd. Org/bulletin](http://www.Mbs-sd.Org/bulletin). Diakses 5 Mei 2018
- _____. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ramadhan, Tarmizi. 2008. *Ragam Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik di Lapangan*. [http// gora. Edublogs com. Org](http://gora.Edublogs.com.Org). diakses 5 Mei 2018

- _____. 2008. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. <http://gora.edublogs.org.com> diakses 5 Mei 2018
- Sagala, Syaful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1991. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : CV Sinar Baru Bandung
- Sukayati.. 2008. *Penerapan Model pembelajaran Tematik*. <http://wordpress.com> 4 Mei 2018
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: universitas Terbuka
- Winataputra, Udin. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Terbuka.
- _____. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Terbuka.
- _____ 2012. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wiriaadmaja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Yustisia, Pustaka. 2008. *Panduan Penyusun Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*.Yogyakarta: Pustaka Yustisia

